BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pelelangan, tahap penawaran merupakan tahap yang sangat penting. Melalui tahap ini maka pihak penawar atau penyedia jasa harus saling bersaing dan beradu strategi untuk mendapatkan suatu proyek. Strategi penawaran berperan dalam membuat keputusan yang kompetitif, dimana di dunia konstruksi tekanan kompetisi untuk mendapatkan sebuah proyek lebih tinggi dibandingkan dengan bidang lain. Saat menentukan harga penawaran, perusahaan konstruksi harus memperhatikan tingkat profit yang cukup secara bisnis bagi perusahaan dan merefleksikan nilai yang cukup bagi pemilik proyek untuk dilanjutkan menjadi transaksi kontrak, sehingga dapat menguntungkan kedua pihak, baik perusahaan konstruksi sebagai penyedia jasa maupun pemilik proyek sebagai pengguna jasa *(Hansen, 2015).*

Dalam melakukan penawaran suatu proyek, perlu mempertimbangkan proses pengambilan keputusan dan kemungkinan risiko yang akan terjadi. Oleh karena itu, penawaran yang dilakukan penyedia jasa pada umumnya akan menempatkan harga penawaran yang kompetitif, yang artinya harga penawaran tidak dapat diajukan terlalu tinggi dengan harapan mendapatkan profit yang besar. Sebaliknya kontraktor juga tidak dapat mengajukan harga penawaran terlalu

UNIVERSITAS BUNG HATTA

rendah dengan harapan memenangkan tender semakin besar. Dua kondisi yang berlawanan ini berlangsung dalam waktu yang sama sehingga menyulitkan kontraktor untuk menentukan harga penawaran yang tepat *(Suatan dkk, 2012).*

Estimasi biaya pada tahap penawaran dalam memenangkan persaingan bagi kontraktor perlu estimasi biaya yang efisien, dan bagi pengambil keputusan pelaksanaan pekerjaan proyek baik bagi *owner* maupun kontraktor sangat penting berpedoman pada perkiraan biaya yang telah dikeluarkan berdasarkan proyek yang pernah dilaksanakan terdahulu. Estimasi biaya proyek harus sesuai spesifikasi teknis, untuk menghindari kualitas konstruksi yang rendah akibat estimasi biaya yang tidak akurat, Oleh sebab itu dalam menghitung estimasi biaya penawaran harus memperhitungkan risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi *(Ismael, 2017).*

Berdasarkan hasil tinjauan dan data dari kelompok kerja (Pokja) Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Batanghari Balai Wilayah Sungai Sumatera V, diperoleh bahwa pada tahun 2017 sampai dengan 2019, jumlah penawaran kontraktor terhadap suatu pekerjaan rata-rata turun dari 20% sampai 25% terhadap Harga Perkiraan Sendiri (HPS). Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya untuk memenangkan suatu paket kegiatan, tanpa mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dari penawaran yang jauh dibawah Harga Perkiraan Sendiri (HPS), terutama disaat kontraktor telah dinyatakan sebagai pemenang dari harga penawaran yang diberikan.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Penawaran terendah yang terjadi pada tahun 2017 dengan nilai penawaran turun lebih dari 20% adalah pada paket pekerjaan Rehabilitasi Perkuatan Tebing Batang Lolo Kabupaten Solok Selatan, dimana dari 15 penyedia jasa yang melakukan penawaran terdapat 6 (40%) penyedia jasa yang melakukan penawaran turun lebih dari 20% dari pagu anggaran. Sementara ditahun 2018 yaitu terjadi pada paket pekerjaan Embung Pekonina Kabupaten Solok Selatan, dimana dari 15 penyedia jasa yang melakukan penawaran terdapat 9 (60%) penyedia jasa yang melakukan penawaran turun lebih dari 20% dari pagu anggaran, dan ditahun 2019 terjadi pada paket pekerjaan Pengendalian Banjir Batang Piruko Kabupaten Dharmasraya, dimana dari 16 penyedia jasa yang melakukan penawaran terdapat 6 (37,5%) penyedia jasa yang melakukan penawaran turun lebih dari 20% dari pagu anggaran *(PUPR BWS SV, 2019).*

Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) menilai praktik penawaran terendah yang disebut dengan istilah banting harga dalam tender pengadaan barang dan jasa pemerintah masih tinggi dan berpotensi menurunkan kualitas proyek. Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) menilai sistem pengadaan barang/jasa pemerintah untuk proyek infrastruktur dengan penawaran harga terendah menjadi pemicu utama rendahnya kualitas konstruksi di Indonesia *(Hamdani dkk, 2017).*

Dengan penawaran terendah pada proyek-proyek di Satuan Kerja Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Batanghari Balai Wilayah Sungai Sumatera V, kondisi yang perlu diperhatikan diwaktu pelaksanaan proyek yaitu alokasi biaya pelaksanaan proyek. Apabila alokasi biaya dilapangan direduksi akibat penawaran

UNIVERSITAS BUNG HATTA

terendah maka akan timbul risiko-risiko antara lain seperti mutu material tidak sesuai dengan spesifikasi, jumlah peralatan tidak sesuai kebutuhan, menempatkan manajerial yang kurang berpengalaman, metode yang tidak memadai, dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengurangi kualitas proyek konstruksi secara keseluruhan *(Yudelvia, 2015).*

Untuk memenangkan persaingan, estimasi biaya proyek yang efisien sangat penting bagi kontraktor. Jika estimasi biaya proyek terlalu rendah akan menimbulkan kualitas produk yang tidak sesuai spesifikasi teknis yang diharapkan. Dengan demikian, estimasi biaya harus akurat dengan memperhitungkan risiko-risiko yang akan terjadi dan merupakan dasar untuk pengambilan keputusan pelaksanaan pekerjaan proyek baik bagi *owner* maupun kontraktor *(Yudelvia, 2015).*

Agar tidak mengurangi kualitas proyek yang dikehendaki, karena persaingan penawaran harga yang semakin tinggi, maka ada suatu keterkaitan antara risiko harga penawaran terendah yang dapat mempengaruhi kualitas proyek konstruksi. Oleh karena itu melalui penelitian penulis mencoba untuk mengidentifikasi faktor risiko yang dapat terjadi akibat penawaran terendah yang berpengaruh kepada kualitas pekerjaan proyek pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Batanghari Balai Wilayah Sungai Sumatera V, dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan masukkan bagi Balai Wilayah Sungai Sumatera V dalam mempertimbangkan pemenang pada suatu tender pekerjaan khususnya di Satuan Kerja Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Batanghari.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran terendah kontraktor dan faktor dominan terhadap kualitas proyek di Satuan Kerja Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Wilayah Sungai Batang Hari Balai Wilayah Sungai Sumatera V?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan agar kontraktor pemenang dengan nilai penawaran terendah tetap menjaga kualitas pekerjaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor dominan dari penawaran terendah terhadap kualitas proyek di Satuan Kerja Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Wilayah Sungai Batang Hari Balai Wilayah Sungai Sumatera V.
2. Menentukan strategi diterapkan agar kontraktor pemenang dengan nilai penawaran terendah tetap menjaga kualitas pekerjaan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian, dan agar topik pembahasan tidak meluas serta tetap untuk mencapai tujuan penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Proyek yang menjadi objek penelitian yaitu proyek Kementerian Pekerjan Umum dan Perumahan Rakyat Balai Wilayah Sungai Sumatera V Satuan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Wilayah Sungai Batang Hari.

2. Proyek yang diteliti yaitu berfokus pada proyek fisik dengan batasan nilai kontrak fisik besar dari Rp.2.000.000.000.
3. Proyek yang diteliti yaitu proyek ditahun pelaksanaan 2017 sampai dengan tahun 2019.
4. Responden dalam penelitian ini yaitu Tim Satuan Kerja dan Staf Teknik pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Balai Wilayah Sungai Sumatera V, Kontraktor dan Konsultan Supervisi yang melaksanakan dan mengawasi kegiatan proyek pada Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Wilayah Sungai Batang Hari di tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, kontribusi dan evaluasi baik secara teoritis ataupun secara praktis baik kepada penulis maupun praktisi di dunia konstruksi. Beberapa manfaat yang dimaksud yaitu :

1. Bagi penulis yaitu dapat mengetahui dan lebih memahami terkait dengan kajian dan risiko dari penawaran terendah para penyedia jasa yang dalam hal ini kontraktor saat melakukan tender dan pelaksanaan proyek khususnya pada proyek-proyek di Kementerian Pekerjaan Umum Balai Wilayah Sungai Sumatera V.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2. Bagi peneliti berikutnya yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang mengkaji tentang risiko dari penawaran terendah dan pengaruhnya terhadap kualitas proyek.
3. Bagi kontraktor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penawaran terhadap suatu kegiatan terutama pada proyek-proyek pemerintah.
4. Bagi pihak Kementerian Pekerjaan Umum Balai Wilayah Sungai Sumatera V dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan pemenang terhadap suatu penawaran kegiatan di instansi terkait.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka akan dibahas tentang definisi dan terminologi penawaran terendah, risiko, proses penawaran tender, kualitas proyek konstruksi dan risiko penawaran terendah terhadap kualitas proyek konstruksi.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian berisi tentang tahapan dan penentuan metode yang digunakan, pengumpulan data, instrument yang digunakan, penentuan populasi dan sampel penelitian, serta tahapan analisis data.

BAB IV : Analisa dan Pembahasan

Pada bab analisis dan pembahasan berisikan tentang gambaran umum responden penelitian, analisis data yang membahas mengenai pembahasan masalah, serta pemaparan hasil penelitian dari hasil analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS BUNG HATTA